



JGC IX (1) (2020)

## JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....>

Diterima: 17-03-2020, Disetujui : 18-05-2020, Dipublikasikan :

1-07-2020



### **MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT INDONESIA UNTUK MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN WABAH COVID-19**

**Sinar Rizky A<sup>1)</sup>, Anita Trisiana<sup>2)</sup>, Farid Ajrur R<sup>3)</sup>, Lauriend Algileri M<sup>4)</sup>, Iqbal Syaibani<sup>5)</sup>, Septiana Nur F<sup>5)</sup>**

#### **ABSTRAK**

Saat awal tahun 2020 di diseluruh dunia digegerkan dengan adanya pandemi wabah COVID-19 yang bermula dari Negara China, Kota Wuhan. Pandemi ini menyebabkan ribuan manusia terkena virus covid19 dan yang lainnya telah meninggal dunia. Di negara Indonesia, pemerintah sudah memberikan anjuran buat seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk waspada akan pandemi wabah Covid-19. Pemerintah Indonesia telah melakukan anjuran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Lockdown*, *Social distancing dll*. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat yang merupakan kunci utama untuk memutus rantai wabah Covid-19. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei merupakan bentuk metode penelitian yang digunakan untuk dapat memperoleh sumber data serta informasi utamanya yang diperoleh dari responden menjadi sample penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, selanjutnya dengan metode korelasional bertujuan untuk menyelidiki dampak variasi suatu faktor yang berkaitan dengan variasi lain dalam suatu faktor atau lebih. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : analisis, respon masyarakat dan pemikirannya yang implementasinya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat. Evaluasinya apakah sistem yang dipakai telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

**Kata Kunci : Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memutus rantai penyebaran wabah Covid-19**

## ABSTRACT

*Early 2020 this around the world were shocked with pandemic diseases covid-19 it from a chinese, the city of wuhan. Pandemic has caused hundreds of thousands of people infected and other. died In its national authorities have given a recommendation to all the indonesian people to alert to the pandemic covid-19. The Indonesian government has conducted a large-scale suggestion social (PSBB), lockdown, social distancing etc. The goal is to promote public awareness is the key to break the chain covid-19. Methods used in this study was by use survey method is a research method used to obtain data and information obtained from the respondents sample research using a questionnaire as a data collection, with the next correlational aims to investigated the effects of a variety of factors relating to another variation in a factor. or more The results of this research as follows : analysis the community and the idea that it is implemented to grow. public awareness. Their evaluations are system used is in accordance with the expected or not.*

***Keywords: grow of public awareness in disconnect chain for the transmission of the plague covid-19.***

## PENDAHULUAN

Awal mula kasus virus corona berawal dari kasus pneumonia yang tidak diketahui asal muasalnya yang dilaporkan WHO China Country Office, di Kota Wuhan, di Provinsi Hubei di China pada tanggal 31 bulan Desember tahun 2019 akhir. Pada awal tanggal 7 bulan Januari tahun 2020 negara China yang mengidentifikasi kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya atau asal muasal dari penyakit pneumonia tersebut. Pneumonia disebut sebagai jenis baru corona virus (novel corona virus). Menurut World Health Organization, kasus kluster pneumonia beserta etiologi atau asal muasalnya tidak diketahui dan tidak tentunya sudah menjadi problem kesehatan diseluruh dunia ini.

Pencemaran virus selalu meningkat menjadi lebih cepat sampai akhirnya diketahui penyebab dari kasus kluster pneumonia yaitu Novel Coronavirus. Pandemi dari Wabah Corona Virus berkembang hingga menyatakan adanya kasus laporan kematian di Negara China serta kejadian di luar Negara China.

Tanggal 30 bulan Januari tahun 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai Public Emergency of International Concern atau disingkat PHEIC atau Kedaruratan Kesehatan yang Mengkhawatirkan Masyarakat Dunia atau disingkat KKMMMD. World Health Organization atau WHO sudah resmi menerangkan penyakit yaitu novel coronavirus yang ada pada diri manusia dengan nama yaitu COVID-19 pada tanggal 12 bulan Februari tahun 2020.

COVID-19 disebabkan tidak lain oleh SARS-COV2 yang juga termasuk juga dalam lingkup golongan corona virus yang sama dengan kasus kesehatan SARS yang terjaditahun 2003 silam, dan hanya beda dari jenis-jenis virusnya. Gejala yang ditimbulkan oleh kasus COVID-19 sangat mirip dengan kasus SARS, tapi angka

kematian yang terjadi pada kasus SARS (9,6%) yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan COVID-19 (5%) yang terjadi kali ini. Bagaimanapun juga pertambahan kasus COVID-19 jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan kasus kesehatan SARS. Karena COVID-19 mempunyai penularan yang sangat luas juga pesat ke beberapa negara yang ada di dunia bila dibandingkan dengan SARS.

Menambahnya total kasus COVID-19 ini berlangsung dengan lumayan luas dan lumayan cepat juga telah terjadi penularan ke luar wilayah negara China ke negara yang lain. Hingga saat ini secara global World Health Organization (WHO) telah melaporkan sebanyak 4.494.873 juta kasus terkonfirmasi di 216 negara di dunia, dengan angka kematian yang mencapai 305.976 ribu jiwa.

Corona virus merupakan bagian dari golongan virus penyakit yang menimbulkan penyakit yang terjadi pada hewan dan manusia. Virus Corona adalah mikroorganisme patogen yang menginfeksi makhluk hidup, virus corona terdiri dari DNA atau RNA. Virus corona tidak akan aktif apabila diluar tubuh atau bila tidak mempunyai inang, sebaliknya virus corona akan aktif apabila bertemu dengan pejamu/inangnya. Gejala yang umum yang terjadi apabila seseorang telah terinfeksi virus corona adalah demam (90%), letih-lesu (80%), batuk kering (67,7%), batuk berdahak (33%), sakit tenggorokan (28%), dan sesak napas (15%).

Masa inkubasi COVID-19 berkisar antara 1 hari hingga 14 hari lamanya, dan juga pada umumnya berkisar antara 3 hari sampai 7 hari. Penularan COVID-19 bisa melalui: (1) melalui droplet atau percikan ketika batuk, bersin ataupun berbicara, (2) kontak fisik sama orang yang terkena (menyentuh ataupun berjabat tangan), (3) memegang mata, hidung serta mulut dengan tangan yang tertular oleh virus.

Bagi seseorang pasien yang terinfeksi COVID-19 yang dalam status parah dapat mengalami dispnea ataupun hipoksemia biasanya akan terjadi sesudah satu minggu sesudah mengalami onset penyakit, serta yang lebih buruknya lagi dapat mengalami dengan sangat cepat yaitu berkembang untuk menjadi sindrom gangguan pernapasan yang syok, akut sepsis, asidosis metabolik yang sangat sulit untuk ditangani dan terjadinya pendarahan dan disfungsi koagulasi, serta lain-lainnya.

Pada awal tahun 2020 di seluruh dunia di gegerkan dengan pandemi wabah virus Covid-19 atau biasa yang lebih dikenal masyarakat luas dengan namayaitu virus corona. Setelah World Health Organization atau WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai bencana global kesehatan di seluruh dunia menjadikan Virus Corona atau sering disebut dengan nama Covid-19 saat ini menjadi teror yang mengerikan buat masyarakat seluruh dunia, virus ini telah merenggut nyawa ribuan manusia di dunia dengan waktu yang relatif sangat singkat. Dari data kasus korban yang terkena virus COVID-19 yang telah terjadi diberbagai negara telah menunjukkan bukti bahwa virus COVID-19 sudah menjadi sebuah masalah yang globaljuga menimbulkan berbagai akibat bagii aktifitas internasional diberbagai negara, seperti masalah perekonomian, pentas seni dan berbagai aktivitas yang lain. Terlepas juga dari masalah COVID-19 upaya negara, terutama negara-negara yang warganya terinfeksi dengan virus COVID-19 setiap negara membatasi hubungan warga bersama warga-warga negara yang asing, negara tidak bisa membiarkan jika kasus ini terjadi terus dan menginfeksi masyarakatnya.

Mengingat penyebaran COVID-19 sangat luas dan cepat menyebabkan lebih dari dua ratus Negara yang adadi dunia terjangkau oleh virus corona termasuk juga negara kita tercinta yaitu Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan, pengobatan dan lainnya

sebagainya telah dilakukan untuk memutus menyebarnya virus corona atau Covid-19 ini. Lockdown, social distancing di kota-kota dan negara telah di berlakukan oleh pemerintah supaya virus tidak menyebar dengan cepat.

Kerja sama Internasional juga sangat perlu dilakukan oleh negara-negara untuk menangani pandemi virus COVID-19, yaitu dengan cara mengusahakan pengembangan pembuatan vaksin untuk virus COVID-19. Pengembangan vaksin dilakukan oleh lembaga riset maupun perusahaan yang membutuhkan dana sangat banyak dan hal itu harus diperlukannya upaya lewat kerja sama Internasional. Untuk menanganipenanganan orang yang terdampak virus COVID-19 diperlukannya tindakan pencegahan penularan virus COVID-19 yang ada di negara masing-masing dan juga memerlukan dana yang sangat banyak.

UN Humanitarian Chief, Mark Lowcock memberikan dukungan pengeluaran yaitudana yang sebesar lima belas juta dolar AS dari the Central Emergency Response Fund atau UNICEF untuk digunakan membantu biaya internasional didalam menanggulangi penularan pandemi wabah yaitu virus COVID-19. Dana itu sudah diberikan kepada Oraganisasi Kesehatan Dunia yaitu World Health Organization atau WHO dan the United Nations Children's Fund (UNICEF) yang akan dipergunakan antara lain sebagai dilakukannya pemantauan terhadap penularan pandemi wabah COVID-19, penyelidikan kasus-kasus terhadap pasien yang terinfeksi virus COVID-19 dan digunakan sebagai biaya laboratorium nasional.

WHO selalu bekerjasama bersama semua negara-negara juga pakar jaringan guna mengkoordinasikan berbagai respon internasional yang diberikan oleh negara yang bekerjasama, berbagai ilmu pengetahuan dan informasi serta untuk

memberikan bantuan distribusi berbagai persediaan yang dibutuhkan. World Health Organization (WHO) juga sudah menerbitkan buku panduan pedoman teknis terkait virus COVID-19 dengan terperinci, hingga setiap negara bisa mengembangkan rencana yaitu aksi nasionalnya.

Terkait dengan vaksin virus COVID-19, Direktur Jendral World Health Organization (WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus telah memberikan pernyataan bahwasannya terdapat 20 kandidat vaksin yang akan dapat digunakan untuk menghindari infeksi wabah virus COVID-19. Dari 20 kandidat vaksin virus yaitu Covid-19 telah terpilih salahsatu vaksin yang sedang menjalani uji klinis di waktu dekat ini yaitu vaksin mRNA-1273. Dengan adanya vaksin yang memiliki efikasi yang mumpuni sehingga vaksin tersebut dapat mencegah penyebaran wabah virus Covid-19. Vaksin mRNA-1273 telah dikembangkan oleh perusahaan di dalam laboratorium bioteknologi yang telah berbasis di AS, Moderna.

Dengan banyaknya dukungann dana yang dimana akan dipergunakan sebagai Inovasi Kesiapsiagaan saat Pandemi atau The Coalition for Epidemic Preparedness and Innovations/CEPI, Moderna sudah mengembangkan kanddat vaksin untuk Covid-19 setelah empat puluh dua hari mengetahui informasi dari urutan DNA virus SARS-CoV2.

26 Februari 2020, sebelumnya telah dikirim batch per1 vaksin mRNA-1273 ke Institusi Alergi juga Penyakit Nasional atau National Institute of Allergi and Infectious Diseases/NIAID AS dilakukan uji klinis pada fase yang per1 yaitu dengan cara melibatkan beberapa manusia yang sehat. Direktur NIAID, Anthony Fauci telah memberitahukan bahwa uji klinis tersebut dapat dilakukandi akhir bulan April tahun 2020 dengan empat puluh lima orang yang akan ikut serta dalam uji klinis tersebut.

Apabila uji secara klinis yang dilakukan berhasil maka dapat dipastikan uji klinis harus tetap dilakukan kembali untuk memastikan keberhasilan dari vaksin mRNA-1273 tersebut. Hal itu belum termasuk dalam pengurusan pembuatan ijin edar yaitu sebelum vaksin dapat didistribusikan ke lapangan. Namun, meskipun pembuatan ijin edar dapat dilakukan dengan cepat dengan mengingat situasi kondisi yang sangat genting ini vaksin masih diperhitungkan pengaksesan ke publik paling cepat dalam kurun waktu 18 bulan yang akan datang.

Kecuali Moderna, perusahaan farmasi-farmasi yang lainnya juga telah melakukan pengujian pengembangan virus Covid-19 yaitu antaranya yaitu Johnson&Johnson serta GlaxoSmithKline. Pengujian vaksin virus Covid-19 selain perusahaan farmasi ada juga beberapa lembaga riset yang ada di beberapa negara-negara juga telah memulai melakukan pengembangan vaksin virus Covid-19, seperti di National Institute of Health atau NIH di Amerika Serikat, yayasan Nirlaba Pasteur Institute yang ada di negara Perancis, juga University of Melbourne di negara Australia.

Upaya kerjasamasudah dilakukan oleh ASEAN juga China. Semua Mentri Luar Negeri ASEAN juga Republik Rakyat China (RRC) sudah melakukan pertemuan yang khususnya 20 bulan Februari tahun 2020 yang berada di Vientienne, di Laos. Pertemuan itu dilakukan untuk fokus dalam membahas seberapa pentingnya dalam koordinasi regional yang dilakukan untuk melawan wabah Covid-19. Di China telah menyadari seberapa pentingnya kerjasama Internasional dan kerja sama itu diperlukan untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19.

Maka dari itu China sepakat untuk mengajak ASEAN melakukan kerja sama untuk melaksanakan menghindari wabah virus yaitu Covid-19, dengan melakukan pertukaran informasi, penguatan aspek,

pelatihan personel, pertukaran teknis. China dan ASEAN sepakat bekerjasama guna saling melindungi semua rakyatnya dari wabah virus Covid-19.

Menteri Luar Negeri RI, yaitu Retno Marsudi telah memberikan 3 langkah peningkatan kolaborasi antar ASEAN juga China saat mengatasi penularan wabah virus Covid-19, yang pertama yaitu tindakan, memantau, mencegah, dan juga meminimalisir dampak dari virus Covid-19. Indonesia juga mengusulkan pertukaran jalur informasi dengan ASEAN dan di China mengenai informasi terbarunya wabah virus Covid-19. Kedua ASEAN dan China diharapkan untuk dapat memperkuat mekanisme didalam menghadapi yaitu wabah virus Covid-19. Indonesia juga telah mengusulkan dibentuknya ASEAN-China Ad-Hoc Health Ministers Joint Task Force. Yang dimana tujuan dibentuknya Task Force ini yaitu kerjasama pertukaran data juga informasi terkait didalam penanganan virus Covid-19 juga mendorong suatu penelitian dalam mendeteksi suatu virus juga penelitian produksi vaksin secara bersamaan. Serta yang ke3, yaitu memperkuat strategi komunikasi serta edukasi untuk mencegah kepanikan dan keresahan rakyat terhadap wabah virus Covid-19.

Khusus di negara Indonesia Pemerintah sudah mengeluarkan status darurat bencana yang dihitung dari tanggal 29 bulan Februari tahun 2020 hingga tanggal 29 bulan Mei tahun 2020 terkait dengan pandemi virus ini dengan waktu selama 91 hari. (N.W. Koesmawardhani, 2020 Maret 12). Di Indonesia sendiri pemerintah telah juga menghimbau masyarakatnya dengan memberikan protokol kesehatan untuk menghindari penularan wabah virus Covid-19 dengan beberapa cara yaitu (1) cucilah tangan memakai sabun serta air yang mengalir. Jangan memegang hidung,, mulut, mata, serta wajah sebelum mencuci tangan dengan bersih. Cuci tangan ketika

tiba di tempat kerja, tempat umum, dan setelah bepergian dari tempat kerja, juga setelah bepergian dari tempat umum. Cuci tangan saat sebelum menyiapkan hidangan makanan. Cuci tangan sebelum memakan makanan. Cuci tangan setelah menggunakan toilet umum maupun toilet pribadi. Gunakan Hand Sanitizer/ cairan pembersih tangan lainnya bila tidak ada air. (2) Gunakan masker bila keluar rumah dan saat berada di tempat umum. (3) Tutup mulut ketika batuk atau bersin bila tidak menggunakan masker, gunakan tangan ataupun tisu ketika batuk dan juga bersin dan juga jangan lupa mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer setelah itu. (4) Hindari keramaian dan bila berada di tempat umum berikan jarak 1 meter dengan orang sekitar (Physical Distancing). (5) Lakukan Self Quarantine yaitu dirumah saja dan tidak bepergian kemanapun kecuali dalam kepentingan yang mendesak, bila tidak penting cukup di rumah saja. (6) Pergi ke rumah sakit bila merasakan gejala virus Covid-19.

Pkn merupakan pendidikan yang memfokuskan kesadaran masyarakat akan perlunya bernegara dengan cara menambahkan rasa cinta terhadap tanah air dan juga kepeduliannya terhadap negara. Didalam bernegara, masyarakat menjadi ikut aktif didalam kehidupan yang cocok dengan Pancasila. (Siti Nuryanti: 2020).

Sebagai masyarakat yang ada di Indonesia yang baik dan juga mencintai bangsanya dan peduli kepada negaranya, sudah sepatutnya kita harus memiliki rasa kesadaran yang tinggi akan pentingnya memotong rantai penularan wabah virus Covid-19, oleh karena itu kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah haruslah kita taati, karena disini masyarakat memiliki peran yang penting didalam memotong rantai penularan wabah virus yaitu Covid-19.

Namun sebetulnya, bukan Cuma pemerintah saja yang telah bergerak untuk menghadapi pandemi wabah yaitu covid-

19 yang ada di negara Indonesia, tapi juga berbagai lapisan masyarakat sipil. Pembahasan masyarakat sipil mengenai masalah pandemic wabah yaitu covid-19 sangatlah relevan., mengingatkan di negara Korea Selatan, pemerintah bersatu dan bersinergi dengan masyarakat sipil guna mengatasi wabah penyakit bahkan menjadikan negara yang terbaik dalam menangani penyebaran covid-19.

## **METODE**

Jenis penelitian ini kita ambil dari masyarakat yaitu di lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat kita dapat menemukan beraneka macam karakter masyarakat. Dimana manusia memiliki beraneka macam karakter yang khas. Di lingkungan kita bisa melihat bagaimana pandangan dari sebagian masyarakat ketika menghadapi pandemi wabah yaitu virus Covid-19. Dengan banyaknya masyarakat yang ada di Indonesia pasti pendapat mereka juga beraneka ragam, dengan begitu kita wajib belajar saling menghormati pemikiran orang lain.

Lickono, T. (2004 : 2) mengemukakan “character is made up of core ethical values that incorporate ones thought process, emotion and action”. Akibat banyaknya masyarakat yang di Indonesia dan perbandingan anggapan banyak dari mereka yang sepakat dengan himbauan pemerintah dalam penanganan penularan wabah virus Covid-19, namun pasti ada pula sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan himbauan pemerintah karena memang telah teruji seperti itu. Selain itu, meskipun Indonesia dalam kondisi genting masih aja akan diselenggarakan tabligh akbar, dimana akan berkerumun ribuan orang yang ada di 1 lokasi yang jelas bisa menjadikan mediator terbagus bagi penularan virus corona dalam skala yang jauh lebih besar. (D. Hariyadi, 2020, Maret 18)

Sejalan dengan Dela A. K, Eko Wulandari, dkk. (2019) Sebagai warga negara yang baik kita selayaknya membantu pemerintah dalam menangani penyebaran wabah virus Covid-19 supaya tidak banyak masyarakat yang terinfeksi oleh wabah virus Covid-19. Kita harus saling bekerja sama supaya penyebaran virus Covid-19 berkurang.

Observasi Korelasional atau biasa dikenal dengan observasi korelasi adalah suatu observasi yang di gunakan untuk melihat hubungan maupun tingkat hubungan antar variabel ataupun lebih tanpa adanya upaya memanipulasi variabel tersebut (Faenkeldan Wallen, 2008:328).

Hubungan serta tingkatan variabel sangat dibutuhkan untuk memahami tingkat hubungan antar setiap variabel, peneliti bisa mengembangkan hubungan dan tingkat variabel selaras dengan tujuan dari observasi. Jenis observasi ini umumnya mengaitkan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, didalam Syamsuddin serta Vismania, 2009:25). Penelitian korelasional memerlukan instrumen yang digunakan dalam menentukan “apakah” juga “untuk tingkat apakah”, ditemukan hubungan antar 2 variabel tersebut ataupun lebih yang bisa di kuantitatifkan.

Data yang digabungkan itu terdiri atas data primer juga data sekunder. Data primer memuat informasi mengenai informant, tempat dan kejadian. Cara pengumpulan data dengan memakai beberapa metode : yaitu Observasi di lapangan dengan pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in-depth interview*). (Anita Trisiana)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

dipastikan penularannya akan menjadi semakin besar dan semakin

banyak masyarakat yang tertular wabah Covid-19 mengingat penularan wabah Covid-19 yang sangat pesat.

Kita sebagai warga negara yang tahu akan perlunya memotong rantai penyebaran virus Covid-19 wajib mematuhi peraturan dan imbauan yang telah ditentukan oleh pemerintah supaya virus Covid-19 ini cepat tertangani dan membaik agar tidak ada lagi yang terkena virus Covid-19.

Peraturan dan imbauan dari pemerintah yang wajib di taati adalah :

- (1) Mencuci tangan memakai sabun cuci tangan dan dengan air yang mengalir. Jangan menyentuh mata, hidung, mulut, dan area wajah sebelum cuci tangan dengan bersih. Mencuci tangan saat berada di tempat kerja ataupun tempat umum lainnya dan juga mencuci tangan setelah dari tempat umum. Mencuci tangan sebelum mempersiapkan makanan dan mencuci tangan saat akan makan. Gunakanlah hand sanitizer saat tidak ada air.
- (2) Tidak lupa memakai masker saat ada di tempat umum. Terapkan adat batuk saat tidak memakai masker dengan caramenutup mulut juga hidung dengan menggunakan lengan, ataupun dapat juga memakai tisu, tidak lupa membuang tisu ke tempat sampah.
- (3) Lakukan physical distancing, yaitu dengan menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Saat berada di kerumunan jangan lupa memberi jarak 1 meter dengan orang-orang yang ada di kerumunan. Tetapi hendaknya kita berada di rumah aja dan menjauhi kerumunan, keluar rumah saat ada keperluan yang mendesak saja. Bekerja di rumah saja (Work From Home), sekolah juga dari rumah karena pemerintah sudah meliburkan beraneka ragam kegiatan yang berhubungan dengan kerumunan. Jadilah masyarakat yang bijak dan cerdas, jangan berada di kerumunan,

- mudik, reuni, dll.
- (4) Hindari kontak langsung, seperti berjabat tangan, berpelukan, karena bisa mengakibatkan terkena virus.
- (5) Menjaga kesehatan lingkungan berawal dari diri sendiri, seperti menjaga kebersihan rumah kemudian di lingkungan masyarakat.
- (6) Menjaga kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang sehat dan juga bergizi, jangan makan sembarangan. Olahraga secara teratur, berjemur di bawah cahaya matahari.
- (7) Lakukanlah aktivitas yang positif, lakukan aktivitas yang di gemari supaya terhindar dari stress.
- (8) Berdoalah dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- (9) Pergi ke rumah sakit jika merasa gejala virus Covid-19 dan lakukanlah isolasi mandiri.

Kita selaku masyarakat yang baik harus bahu-membahu untuk membantu mencegah penyebaran wabah virus Covid-19. Dengan melakukan saran dari pemerintah kita dapat memutus rantai penularan wabah virus Covid-19 dan kita menjadi masyarakat yang mempunyai rasa cinta terhadap tanah air.

## 2. Kedudukan Pemerintah dalam Mencegah Penularan Wabah Virus Covid-19

Pada awal 2020 ini, dunia di kagetkan dengan wabah yaitu virus corona (Covid-19) yang menularrkan hamper di semua negara-negara yang ada di dunia ini. WHO sejak bulan Januari 2020 sudah mengemukakan bahwa dunia telah masuk daalam darurat global terkait dengan virus ini. Status kondisi darurat dari pandemi wabah virus Covid-19 yang ada di Indonesia tercatat mulai tanggal 29 bulan Februari tahun 2020 sampai 29 bulan Mei tahun 2020 yang sudah ditetapkan badan pemerintah dimana melalui ketentuan Kepala BNPB No. 13.A



Tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Bahaya Wabah Penyakit Akibat dari Virus Corona yang ada di negara yaitu Indonesia. Mulai Indonesia saat pertama kali mengkonfirmasi kasus dari COVID-19 tanggal 2 bulan Maret tahun 2020, dari hari ke hari jumlah yang terkena virus selalu bertambah. Secara nasional, berdasarkan pada data per tanggal 25 bulan Mei tahun 2020, yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 22.750 orang, yang sembuh yaitu 5.642 orang, serta yang meninggal dunia yaitu 1.391 orang. Hal ini memunculkan beberapa peraturan kebijakan, anjuran, dan edaran, dari pemerintah Indonesia baik dari Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah berkaitan pandemi wabah virus Covid-19.

Bersumber pada fakta ilmiah, Covid-19 bisa menular lewat percikan batuk dari manusia ke manusia. Anjuran untuk mencegah penyebarannya lewat membersihkan tangan menggunakan sabun pembersih tangan juga air yang mengalir, melaksanakan etika bersin dan juga batuk, menjauhi kontak langsung dengan hewan ternak dan pada siapapun yang telah menunjukkan gejala penyakit. Selain itu, juga menerapkan Pencegahan juga Pengendalian Infeksi atau PPI ketika ada di tempat kesehatan, terutama yang ada di UGD.

Infeksi dari Covid-19 bisa menimbulkan gejala-gejala yang ringan, sedang maupun yang berat. Gejala-gejala klinis yang sering kelihatan yaitu demam suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ , kesulitan napas, juga kadang juga Selain itu juga kadang disertai dengan sesak yang memberat, mialgia, fatigue gejala gastrointestinal seperti diare, juga gejala saluran pernapasan.

Secara umum, pelaksanaan tentang kebijakan dijelaskan sebagai apa yang telah ditetapkan secara jelas yaitu oleh pemerintah yang akan mempunyai pengaruh tertentu, seperti Spesifikasi rincian program, yaitu dimana dan bagaimana organisasi atau lembaga yang harus menjalankan suatu program serta bagaimana hukum atau program tersebut ditafsirkan. Selain alokasi sumber daya yaitu bagaimana anggaran tersebut didistribusikan, personil yang akan melakukan program serta organisasi yang harus bertanggung jawab atas hasil pelaksanaan program dan juga keputusan, yaitu bagaimana keputusan akan dilaksanakan.

Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo memberikan kewenangan yang lebih untuk Gubernur yang ada diseluruh negara Indonesia dalam menangani wabah yaitu virus Covid-19. Kewenangan diberikan lewat Keputusan oleh Presiden Nomor 9 tahun 2020 yang mengoreksi Kepres No & Thn 2020 yaitu tentang Gunggung Tugas percepatan Penanganan Covid-19.

Pemerintah selaku panutan dari masyarakat hendaknya mempunyai strategi yang benar dan bagus dalam didalam menghadapi wabah virus yaitu Covid-19 yang terjadi. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi wabah virus Covid-19 ini Pemerintah sudah menyediakan berbagai laporan yang berkaitan dengan wabah virus Covid-19. Berbagai laporan yang sudah dibuat oleh instansi pemerintah dan berbagai lembaga-lembaga non-pemerintah seperti brosur-brosur, dan juga artikel terkait tentang penanggulangan dan penanganan wabah virus Covid-19, ini tersebar tidak hanya lewat media cetak tetapi juga lewat media sosial yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Kebijakan yang sudah di buat oleh Pemerintah seperti melakukan lockdown, social distancing (pembatasan sosial) supaya masyarakat menjauhi keramaian dan juga menjaga jarak aman 1 meter dengan orang lainnya untuk menjauhi terinfeksi wabah virus Covid-19. Dan pemerintah menganjurkan supaya masyarakatnya ada di dalam rumah aja tidak perlu berpergian terkecuali dalam keadaan darurat dan keperluan yang sangat penting. Pemerintah sudah memberlakukan WFH (Work From Home) bekerja dari rumah, belajar juga dari rumah. Selalu cucilah tangan dengan sabun dan air yang sedang mengalir, menjaga kesehatan dan makan makanan yang bergizi, berjemur dibawah cahaya matahari pagi hari, selalu mendekatkan diri pada Tuhan, lakukanlah kegiatan-kegiatan yang bersifat positif buat diri sendiri dan juga orang lain, pergi ke rumah sakit apabila merasakan gejala.

Pemerintah Indonesia lewat Kementrian Kesehatan, juga telah mencoba berbagai cara untuk pencegahan masuknya wabah virus Covid-19 ke wilayah-wilayah Indonesia dengan beberapa cara, yaitu : dengan dimunculkan surat edaran pada semua Dinas Kesehatan yang ada di Provinsi dan Kota atau Kabupaten, Rumah Sakit, rumah, Kantor Kesehatan Pelabuhan, juga Balai Kesehatan Lingkungan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan jika masuknya wabah penyakit ini, meluaskan thermal scanner diseluruh bandar di udara yang ada di negara kita yaitu Indonesia terutama yang ada jadwal penerbangan dari luar negeri dan mengurangi jadwal penerbangan dari luar negeri ataupun domestik.

Pemerintah menganjurkan supaya masyarakat terbiasa dengan sebutan

social distancing (pembatasan sosial, rapid test, lockdown, PDP atau Pasien Dalam Pengawasan, ODP atau orang dalam pemantauan, OTG atau Orang Tanpa Gejala, PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, Isolasi, Swab test, Karantina, PCR (Polymerase Chain Reaction).

Pemerintah mengharapkan agar masyarakat yang ada di seluruh Indonesia supaya mentaati peraturan dan anjuran yang sudah di berikan pemerintah agar wabah dari virus Covid-19 bisa tertangani dan tidak menyebar ke semua wilayah Indonesia.

## SIMPULAN

Virus COVID-19 ditimbulkan tidak lain oleh SARS-COV2 yang juga termasuk didalam lingkup golongan corona virus yang juga sama penyebabnya dengan kasus kesehatan SARS yang timbul pada tahun 2003 lalu, penyakit ini bisa menimbulkan timbulnya gangguan pada pernapasan serta radang pada paru-paru. Penyakit tersebut ditimbulkan oleh infeksi SARS-Cov-2 dan bisa menular lewat percikan batuk dari manusia ke manusia. Gejala yang timbul bermacam-macam, antara lain gejala flu yang biasa (demam, batuk, nyeri kepala, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot) sampai ada yang komplikasi berat (sepsis atau pneumonia.)

Kita wajib hatu-hati dengan virus Covid-19 dan kita bisa menurunkan penularan virus covid-19 dengan carayaitu: 1) Cucilah tangan dengan sabun cuci tangan dan juga air yang mengalir. Tidka menyentuh mulut, hidung, mata dan juga area-area wajah sebelum mencuci tangan hingga bersih. Pakailah hand sanitizer jika tidak ada air. (2) jangan lupa gunakan masker saat berada di tempat yang umum. Terapkan etika batuk saat tidak memakai masker dengan menutup hidung dan juga mulut memakai lengan, atau dapat juga

memakai tisu, dan juga jangan lupa membuang tisu ke tempat sampah. (3) Lakukan physical distancing, yakni dengan menjaga jarak dan juga menghindari kerumunan. Saat berada di kerumunan jangan lupa berilah jarak 1 meter dengan orang yang ada di kerumunan. (4) Jauhilah kontak langsung, seperti berjabat tangan, pelukan, karena bisa menimbulkan terinfeksi dengan virus. (5) Menjaga kebersihan dan juga kesehatan lingkungan. (6) Menjaga kesehatan tubuh dengan cara

memakan makanan bergizi dan juga berolahraga dengan teratur, (7) Lakukanlah kegiatan yang positif, lakukanlah kegiatan yang di sukai supaya terhindar dari stress. (8) Berdoalah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. (9) Pergilah ke rumah sakit jika merasakan gejala-gejala virus Covid-19 dan juga lakukanlah isolasi mandiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.R, Syamsudin dan Vismania S. Damaianti (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- D. Hariyadi, (2020). *Pandemi Corona, Ribuan Orang Ikut Tabligh Akbar se-Asiadi Gowa*. Tempo.co
- Dela A. K, Eko Wulandari, dkk. (2019). Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6 (2). pp. 62-71
- Eun A Jo, (2020, 30 Maret), "A Democratic Response to Coronavirus: Lessons from South Korea", <https://thediplomat.com/2020/03/a-democratic-response-to-coronavirus-lessons-from-south-korea/>
- Frankel, J.P. & Wallen N.E. (2008). *How to design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies. Inc.
- Hadapi Virus Corona, menlu Retno Ajak ASEAN dan China memperkuat mekanisme kawasan, liputan6.com., 1 Maret 2020, <https://www.liputan6.com/global/read/4183644/hadap-virus-corona-menlu-perkuat-mekanisme-kawasan>, diakses 2 Maret 2020.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
- "Jokowi Beri Kewenangan Lebih Gubernur Seluruh Indonesia Tangani Corona", <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/23/1642272/jokowi-beri-kewenangan-lebih-gubernur-seluruh-indonesia-tangani-corona>, diakses 25 maret 2020.
- Jann, W., & Wegerich, K. (2007). *Theorie of the Policy Cycle*. In F. Fischer, G.J. Miller, & M.S. Sidney, *Handbook of Public Policy Analysis Theory, Politics, and Methods* (pp. 43-62). New York: CRC Press Taylor & Francis Group.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to help Our Children develop*. New York: Simon & Schuster, Inc.
- N. W. Koesmawardhani, (2020 Maret 19). *Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020*. Detiknews
- R, Sebayang, (2020, Januari 31). *Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona darurat Global*. CNBC Indonesia.
- Siti Nuryanti, 2020 STIT Insan Kamil <http://papers.ssrn.com>, diakses pada tanggal 31 Januari pukul 13.00
- Van Leeuwen C.M. Westers P. et al. (2012) *Relationships between activities, participations, personal factors, mental health, and life satisfaction in person with sp*

*nalcordinjury*.ArchPhysMedRehabil.93(1):  
82-89.

Perhimpunan Dokter Paru  
Indonesia.PanduanPraktikKlinis:Pneumoni  
a2019-nCoV.PDPI:Jakarta:2020)